

Pemberdayaan Masyarakat Anti Hoax Sebagai Upaya Pencegahan Konflik Identitas di Desa Semangat Dalam

Didi Susanto¹, Rico², Muzahid Akbar Hayat³

^{1) s/d 3)} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin Kalimantan Selatan
e-mail: didisusanto.uniska@gmail.com

Article History

Received: 23 Maret 2024

Revised: 1 April 2024

Accepted: 5 April 2024

Keyword: Hoax information, digital literacy, identity conflict, community outreach, prevention, community empowerment

The Community Empowerment Program Rejecting Hoaxes as an Effort to Prevent Identity Conflict in Spirit Dalam Village aims to increase digital literacy and public awareness of the negative impacts of spreading hoax information. In the fast-paced digital era, people are faced with various information from various sources. Easy access to the internet and social media allows information to spread quickly, including hoax information that has the potential to cause conflict and panic in society. Spirit Dalam Village, even though it is in the countryside, has really felt the impact of the spread of hoax information. Villagers are enthusiastic about using the internet in their daily lives, but many of them do not understand how to verify the veracity of information obtained from the internet or social media. This makes them vulnerable to the spread of hoax information. This program is designed to overcome this problem through digital literacy training and socialization of the negative impacts of hoaxes.

PENDAHULUAN

Lokasi Mitra yaitu Desa Semangat Dalam, adalah sebuah desa yang terletak di daerah pedesaan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Meski demikian, akses internet dan penggunaan media sosial di desa ini cukup tinggi. Menurut data dari Pusat Statistik Desa tahun 2022 dan 2023, sekitar 70% penduduk Desa Semangat Dalam merupakan pengguna aktif internet. Kasus penyebaran informasi hoax di Desa Semangat Dalam pernah terjadi beberapa kali, salah satunya adalah kasus hoax tentang penyebaran penyakit pada tahun 2021 yang sempat membuat masyarakat panik dan mengganggu aktivitas masyarakat. Segi Sosial, Budaya, Religi, Kesehatan, Mutu Layanan, atau Kehidupan Masyarakat: Masyarakat Desa Semangat Dalam memiliki nilai-nilai budaya dan religi yang kuat. Mereka hidup dalam komunitas yang erat dan saling membantu. Namun, penyebaran informasi hoax dapat mengganggu kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat.

Dari segi kesehatan, penyebaran informasi hoax tentang penyakit dapat menimbulkan

kepanikan dan kecemasan yang tidak perlu. Sementara itu, dari segi mutu layanan, penyebaran informasi hoax dapat merusak reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik atau swasta (Deddy Satria, 2023; Zannettou et al., 2019; Zannettou et al., 2019). Persoalan yang Dihadapi: Salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Semangat Dalam adalah rendahnya literasi digital, khususnya dalam memverifikasi kebenaran informasi yang didapatkan dari internet atau media sosial. Hal ini membuat mereka rentan terhadap penyebaran informasi hoax. Selain itu, penyebaran informasi hoax juga berpotensi menimbulkan konflik di antara masyarakat, seperti konflik antarkelompok berdasarkan suku, agama, atau kelompok tertentu (Rico et al., 2023). Penyebaran informasi hoax juga dapat menimbulkan kepanikan dan kecemasan di tengah masyarakat, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan isu-isu sensitif seperti kesehatan atau keamanan.

Dalam era digital dan informasi yang serba cepat ini, masyarakat dihadapkan pada berbagai informasi yang datang dari berbagai sumber (Rico et al., 2024). Dengan kemudahan akses terhadap internet dan media sosial, informasi dapat dengan mudah dibagikan dan disebarluaskan. Namun, hal ini juga menjadi celah bagi penyebaran informasi yang tidak benar atau hoax. Desa Semangat Dalam, meskipun merupakan desa di daerah pedesaan, masyarakatnya telah mengakses dan menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak di antara mereka yang belum memahami bagaimana cara memverifikasi informasi yang didapatkan dari internet atau media sosial. Akibatnya, banyak masyarakat yang mudah percaya dan menerima informasi tersebut tanpa mempertanyakan kebenarannya (Rico & Rosadi, 2023).

Sebagai bagian dari masyarakat yang terus berkembang, Desa Semangat Dalam tidak lepas dari fenomena penyebaran informasi hoax. Penyebaran informasi hoax ini tidak hanya menjadi isu di kalangan masyarakat perkotaan, tetapi juga masyarakat pedesaan. Faktanya, studi oleh Allcott & Gentzkow (2017) menunjukkan bahwa penyebaran berita palsu atau hoax memiliki kecenderungan yang sama antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Penyebaran informasi hoax ini berpotensi menimbulkan konflik identitas dalam masyarakat. Misalnya, informasi hoax yang berisi fitnah atau provokasi terhadap suku, agama, atau kelompok tertentu dapat menimbulkan perselisihan dan konflik antarkelompok. Hal ini dapat mengancam kerukunan dan keharmonisan hidup bermasyarakat (Meel & Vishwakarma, 2020; Shrivastava et al., 2020).

Menurut Howard et al. (2018), hoax atau berita palsu adalah kumpulan informasi yang disebar dengan tujuan untuk menipu, menciptakan kepanikan, atau mengarahkan opini publik. Dalam konteks Desa Semangat Dalam, fenomena ini dapat berpotensi merusak kerukunan dan keharmonisan antar warga. Sementara itu, penelitian oleh Guess, A., Nagler & Tucker (2019) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran informasi hoax. Literasi digital di sini melibatkan kemampuan individu dalam mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi yang ditemukan di internet.

Selain itu, penyebaran informasi hoax juga dapat menimbulkan kepanikan dan kebingungan di tengah masyarakat (Juliswara & Muryanto, 2022; Nurcahyo, 2023). Misalnya, informasi hoax tentang bencana alam atau penyebaran penyakit dapat membuat masyarakat menjadi takut dan cemas. Laporan dari UNESCO (2013) juga menekankan pentingnya literasi digital sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua orang di era digital ini. Dengan literasi digital, masyarakat dapat lebih kritis dalam menyaring informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi hoax (Park et al., 2021; Haider & Sundin, 2022; Head et al., 2020). Oleh karena itu, perlu

dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya literasi digital dan cara membedakan informasi yang benar dan yang hoax. Sosialisasi ini diharapkan dapat membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk dapat memverifikasi informasi yang didapatkan dari internet atau media sosial. Dengan demikian, masyarakat dapat terhindar dari penyebaran informasi hoax dan dampak negatif yang ditimbulkannya.

METODOLOGI PENGABDIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, di mana terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam metodologi pelaksanaan pengabdian ini, di antaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Tahap persiapan, Tahap ini melibatkan koordinasi dan perencanaan pelaksanaan program. Kami akan bekerja sama dengan pemangku kepentingan lokal seperti pemimpin komunitas, sekolah, dan institusi agama untuk mengatur jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi.

Kami juga akan merancang materi pelatihan dan sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masyarakat Desa Semangat Dalam. Tahap pelaksanaan, Tahap ini melibatkan pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi. Pelatihan literasi digital akan dilakukan dengan metode belajar interaktif, di mana peserta diajak untuk aktif dalam proses belajar. Sementara itu, sosialisasi dampak negatif hoax akan dilakukan dengan metode diskusi dan penyampaian materi secara langsung. Selain itu, kami juga akan memfasilitasi pembentukan jaringan dukungan lokal yang melibatkan pemangku kepentingan di Desa Semangat Dalam. Tahap evaluasi, Tahap ini melibatkan evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas program. Kami akan melakukan survei dan wawancara dengan peserta untuk memahami sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mereka meningkat setelah mengikuti program. Selain itu, kami juga akan memonitor penyebaran informasi hoax di Desa Semangat Dalam untuk melihat apakah program ini berhasil dalam mengurangi penyebaran informasi hoax.

Khalayak sasaran dari program ini adalah masyarakat Desa Semangat Dalam secara umum. Mengingat penyebaran informasi hoax dapat dilakukan oleh siapa saja dan mempengaruhi siapa saja, maka penting untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam program ini. Namun, ada beberapa kelompok khusus dalam masyarakat yang menjadi fokus utama, yaitu:

1. Pemuda dan Remaja: Kelompok ini dipilih karena mereka adalah pengguna aktif media sosial dan internet. Mereka juga memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.
2. Orang Tua: Kelompok ini penting untuk dilibatkan karena mereka memiliki pengaruh besar dalam keluarga dan masyarakat. Melalui edukasi kepada orang tua, diharapkan pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya hoax dapat menyebar lebih luas di masyarakat.
3. Pemangku Kepentingan Lokal: Melibatkan pemimpin komunitas, sekolah, dan institusi agama sebagai bagian dari jaringan dukungan lokal. Mereka memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program ini.

Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mencapai sebanyak mungkin elemen masyarakat dan memiliki dampak yang lebih luas dalam mencegah penyebaran informasi hoax di Desa Semangat Dalam. Mitra kami, yaitu masyarakat Desa Semangat Dalam, akan berpartisipasi aktif dalam program ini. Mereka akan mengikuti pelatihan literasi digital dan sosialisasi dampak

negatif hoax. Selain itu, pemangku kepentingan lokal juga akan berperan dalam mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program ini. Mereka akan membantu dalam mengatur jadwal dan tempat pelaksanaan program, serta membantu dalam sosialisasi program kepada masyarakat. Selain itu, mereka juga akan berperan dalam jaringan dukungan lokal untuk pencegahan penyebaran informasi hoax. Berikut adalah rencana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini:

1. Pembentukan Tim Pelaksana: Mitra akan terlibat dalam pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari perwakilan masyarakat Desa Semangat Dalam. Tim ini akan bertugas membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
2. Pelaksanaan Pelatihan dan Sosialisasi: Masyarakat Desa Semangat Dalam, baik pemuda, orang tua, maupun pemangku kepentingan lokal, akan aktif berpartisipasi dalam pelatihan literasi digital dan sosialisasi dampak negatif hoax. Mereka juga akan berperan aktif dalam diskusi dan kegiatan interaktif lainnya selama pelaksanaan program.
3. Pembentukan Jaringan Dukungan Lokal: Pemangku kepentingan lokal akan terlibat dalam pembentukan jaringan dukungan lokal. Mereka akan berperan dalam mempromosikan program ini di masyarakat, serta berkontribusi dalam upaya pencegahan penyebaran informasi hoax di Desa Semangat Dalam.
4. Evaluasi Program: Mitra juga akan berpartisipasi dalam proses evaluasi program. Mereka akan memberikan masukan dan feedback mengenai efektivitas program dan memberikan saran untuk peningkatan di masa yang akan datang.
Dengan partisipasi aktif dari mitra, diharapkan program ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta berdampak positif bagi masyarakat Desa Semangat Dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Masyarakat Anti Hoax sebagai Upaya Pencegahan Konflik Identitas di Desa Semangat Dalam, hasil yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat yang lebih cerdas, teredukasi, dan terhindar dari penyebaran informasi hoax. Melalui pelatihan literasi digital dan sosialisasi dampak negatif hoax, diharapkan masyarakat Desa Semangat Dalam dapat memahami pentingnya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, serta mampu menjadi agen penyebaran kebenaran di tengah masyarakat. Pembahasan dalam pengabdian ini menyoroti pentingnya partisipasi aktif mitra lokal, seperti pemimpin komunitas, sekolah, dan institusi agama, dalam mendukung pelaksanaan program.

Mereka memiliki peran kunci dalam sosialisasi, edukasi, dan pencegahan penyebaran informasi hoax di Desa Semangat Dalam. Selain itu, adanya kecemasan dan kepanikan di tengah masyarakat akibat penyebaran informasi hoax menjadi salah satu justifikasi penting dalam pengusulan program pemberdayaan ini. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan literasi digital masyarakat Desa Semangat Dalam, kemampuan memverifikasi kebenaran informasi, serta pemahaman akan dampak negatif dari penyebaran informasi hoax. Melalui kolaborasi antara berbagai pihak dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, cerdas, dan terhindar dari konflik identitas yang disebabkan oleh informasi palsu. Semua upaya ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan informasi hoax dan memperkuat keberdayaan mereka dalam menyaring informasi yang diterima.



Gambar 1. Kondisi Lokasi

Terdapat beberapa alternatif solusi yang ditawarkan:

1. Pelatihan Literasi Digital: Melakukan pelatihan literasi digital kepada masyarakat Desa Semangat Dalam. Pelatihan ini akan membantu masyarakat memahami bagaimana cara mencari, memahami, dan memverifikasi informasi yang ditemukan di internet. Pelatihan ini juga akan membantu masyarakat memahami bagaimana cara mengidentifikasi informasi hoax. Luaran dari solusi ini adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam memverifikasi informasi dan menurunnya penyebaran informasi hoax di Desa Semangat Dalam. Luaran ini dapat diukur melalui penurunan jumlah penyebaran informasi hoax dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memverifikasi informasi.
2. Pemberdayaan dan Sosialisasi Pencegahan Dampak Negatif Hoax: Melakukan pemberdayaan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak negatif penyebaran informasi hoax. Tujuan dari ini adalah untuk membantu masyarakat memahami konsekuensi penyebaran informasi hoax, yang dapat mencakup potensi konflik sosial dan kepanikan yang tidak diperlukan. Hasil dari inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif penyebaran informasi hoax. Meningkatnya kesadaran ini dapat diukur melalui pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif penyebaran informasi hoax.
3. Kerjasama dengan Pemangku Kepentingan Lokal: Membangun kerjasama dengan pemangku kepentingan lokal seperti pemimpin komunitas, sekolah, dan institusi agama untuk mendukung sosialisasi dan edukasi anti hoax. Luaran dari solusi ini adalah pembentukan jaringan dukungan lokal untuk pencegahan penyebaran informasi hoax. Luaran ini dapat diukur melalui jumlah pemangku kepentingan yang terlibat dalam jaringan ini dan aktivitas yang mereka lakukan untuk mendukung pencegahan penyebaran informasi hoax.
 - a. Pelatihan Literasi Digital: Menjadi prioritas utama karena langsung menangani akar masalah, yaitu rendahnya kemampuan masyarakat dalam memverifikasi kebenaran

- informasi yang diperoleh dari internet atau media sosial. Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memfilter dan memverifikasi informasi, sehingga dapat mengurangi penyebaran informasi hoax.
- b. **Pemberdayaan dan Sosialisasi Pencegahan Dampak Negatif Hoax:** Menjadi prioritas kedua karena penting untuk membuat masyarakat lebih sadar akan dampak negatif dari penyebaran informasi hoax. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan masyarakat akan lebih berhati-hati dalam membagikan informasi yang diterima.
 - c. **Kerjasama dengan Pemangku Kepentingan Lokal:** Menjadi prioritas ketiga karena dapat membantu dalam menjamin keberlanjutan dari program ini. Dengan melibatkan pemangku kepentingan lokal, program ini dapat lebih mudah diterima dan diadopsi oleh masyarakat, serta memiliki dukungan yang lebih kuat untuk berjalan dalam jangka panjang.



Gambar 2 Sosialisasi Anti Hoax

Untuk mencapai luaran tersebut, berikut adalah beberapa strategi yang akan dilakukan oleh Tim Pelaksana:

- a. **Menyusun Rencana Sosialisasi:** Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun rencana yang detail dan sistematis tentang sosialisasi yang akan dilakukan. Sosialisasi harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menjangkau semua lapisan masyarakat Desa Semangat Dalam.
- b. **Melakukan Pelatihan Literasi Digital:** Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman masyarakat tentang literasi digital. Dalam pelatihan ini, masyarakat diajarkan cara memverifikasi informasi yang diterima dari internet dan media sosial.
- c. **Melakukan Workshop dan Diskusi:** Workshop dan diskusi dapat dilakukan sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana cara menghadapi dan mengatasi penyebaran informasi hoax.
- d. **Melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data:** Data yang dikumpulkan dari kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan workshop dapat digunakan sebagai bahan untuk penyusunan jurnal. Data ini juga dapat menjadi acuan untuk mengukur efektivitas kegiatan yang dilakukan.
- e. **Mempublikasikan Hasil Penelitian:** Hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dapat dipublikasikan dalam jurnal nasional yang terindeks Sinta. Publikasi ini dapat menjadi bukti nyata dari kontribusi yang diberikan dalam upaya pencegahan konflik identitas di masyarakat.

- f. Evaluasi dan Monitoring: Evaluasi dan monitoring perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Dari evaluasi ini, dapat diketahui apa saja yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Dengan strategi tersebut, diharapkan target capaian luaran dapat terpenuhi dan masyarakat Desa Semangat Dalam dapat terlindungi dari penyebaran informasi hoax dan konflik identitas yang dapat ditimbulkannya.

Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Anti Hoax sebagai Upaya Pencegahan Konflik Identitas di Desa Semangat Dalam, hasil yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat yang lebih cerdas, teredukasi, dan terhindar dari penyebaran informasi hoax. Melalui pelatihan literasi digital dan sosialisasi dampak negatif hoax, diharapkan masyarakat Desa Semangat Dalam dapat memahami pentingnya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, serta mampu menjadi agen penyebaran kebenaran di tengah masyarakat.

Pembahasan dalam pengabdian ini menyoroti pentingnya partisipasi aktif mitra lokal, seperti pemimpin komunitas, sekolah, dan institusi agama, dalam mendukung pelaksanaan program. Mereka memiliki peran kunci dalam sosialisasi, edukasi, dan pencegahan penyebaran informasi hoax di Desa Semangat Dalam. Selain itu, adanya kecemasan dan kepanikan di tengah masyarakat akibat penyebaran informasi hoax menjadi salah satu justifikasi penting dalam pengusulan program pemberdayaan ini. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan literasi digital masyarakat Desa Semangat Dalam, kemampuan memverifikasi kebenaran informasi, serta pemahaman akan dampak negatif dari penyebaran informasi hoax. Melalui kolaborasi antara berbagai pihak dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, cerdas, dan terhindar dari konflik identitas yang disebabkan oleh informasi palsu. Semua upaya ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan informasi hoax dan memperkuat keberdayaan mereka dalam menyaring informasi yang diterima.

SIMPULAN

Program Pemberdayaan Masyarakat Anti Hoax sebagai Upaya Pencegahan Konflik Identitas di Desa Semangat Dalam, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki tujuan mulia untuk melindungi masyarakat dari penyebaran informasi hoax yang dapat memicu konflik identitas. Melalui edukasi, pelatihan, dan partisipasi aktif masyarakat serta pemangku kepentingan lokal, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih cerdas, kritis, dan terhindar dari dampak negatif informasi palsu. Partisipasi mitra lokal, termasuk pemimpin komunitas, sekolah, dan institusi agama, menjadi kunci keberhasilan program ini dalam mencapai sebanyak mungkin elemen masyarakat dan mencegah penyebaran informasi hoax secara luas.

Dengan demikian, kolaborasi antara berbagai pihak menjadi landasan utama dalam menjalankan program ini dengan efektif dan efisien. Melalui usaha bersama dan kerja keras yang telah dilakukan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Semangat Dalam dan masyarakat pada umumnya. Semangat untuk terus berkontribusi dalam memerangi informasi hoax dan konflik identitas harus terus ditingkatkan, serta kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui upaya bersama, edukasi,

dan partisipasi aktif masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, cerdas, dan terhindar dari dampak negatif informasi hoax. Semoga program ini dapat menjadi tonggak awal dalam upaya pencegahan konflik identitas dan penyebaran informasi hoax di Desa Semangat Dalam, serta memberikan manfaat yang besar bagi seluruh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Anda dalam membantu menyusun usulan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak sangat berarti dalam upaya pencegahan konflik identitas di Desa Semangat Dalam. Semoga usaha bersama ini mendapatkan ridho dari Tuhan Yang Maha Esa dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Terima kasih sekali lagi atas semua bantuan, masukan, dan dukungan yang telah diberikan. Aamiin.

DAFTAR REFERENSI

- Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). "Social media and fake news in the 2016 election," *Journal of Economic Perspectives*, 31(2), 211–236.
- Deddy Satria, M. (2023). "The Phenomenon of Fake News (Hoax) in Mass Communication: Causes, Impacts, and Solutions," *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 6(3), 980–988.
- Guess, A., Nagler, J., & Tucker, J. (2019). "Less than you think: Prevalence and predictors of fake news dissemination on Facebook," *Science Advances*, 5(1).
- Haider, J., & Sundin, O. (2022). "Information literacy challenges in digital culture: conflicting engagements of trust and doubt," *Information, Communication & Society*, 25(8), 1176–1191.
- Head, A. J., Fister, B., & MacMillan, M. (2020). "Information Literacy in the Age of Algorithms: Student Experiences with News and Information, and the Need for Change," *Project Information Literacy*.
- Howard, P. N., Bolsover, G., Kollanyi, B., Bradshaw, S., & Neudert, L. M. (2018). *Junk news and bots during the US Midterm election: What were Michigan voters sharing over Twitter? Data memo 2018*. UK: Project on Computational Propaganda.
- Juliswara, V., & Muryanto, F. (2022). "Model Penanggulangan Hoax Mengenai Berita Covid 19 untuk Pengembangan Literasi Digital Masyarakat di Indonesia," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2587–2596.
- Meel, P., & Vishwakarma, D. K. (2020). "Fake news, rumor, information pollution in social media and web: A contemporary survey of state-of-the-arts, challenges and opportunities," *Expert Systems with Applications*, 153, 112986.
- Nurchahyo, R. (2023). "Analisis Implementasi Strategi Komunikasi Dinas Kominfo Ponorogo Dalam Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax di Media Sosial," skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Park, H., Kim, H. S., & Park, H. W. (2021). "A scientometric study of digital literacy, ICT literacy, information literacy, and media literacy," *Journal of Data and Information Science*, 6(2), 116–138.
- Rico, R., Adawiyah, M., Ushansyah, U., & Iknor, N. (2023). "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Kapuas Kuala," *Journal on*

Education, 5(4), 13228–13242.

- Rico, R., & Rosadi, U. (2023). "Regulasi Dan Keadilan Sosial: Strategi Perlindungan Pengguna Media Sosial Dalam Konteks Kapitalisme Digital," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10354–10370.
- Rico, R., Susanto, D., & Fatimah, S. (2024). "Komunikasi Sebagai Alat Kontrol Sosial: Analisis Kritis Berdasarkan Pemikiran Friedrich Pollock," *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (1), 137–148.
- Rico, R., Hayat, M. A., Khuzaini, K., Sanusi, S., & Susanto, D. (2022). "Huma Betang's philosophical values in the character of Dayak cultural communication," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 640-653.
- Rico, R., & Hayat, M. A. (2021). "Kesalahpahaman Komunikasi Suku Dayak dan Suku Banjar," *ETTISAL: Journal of Communication*, 6(2), 162-180.
- Rico, M. I., Hayat, M. A., Susanto, D. (2023). *Falsafah Huma Betang Komunikasi Suku Dayak*. Jakarta: CV. Azka Pustaka.
- Rico, R., Fatimah, S., & Hayat, M. A. (2021). "Hong Kong Public Social Communication Strategies in a Demonstration Against the Proposed Extradition Law," *Journal of Social Science*, 2(3), 305-311.
- Shrivastava, G., Kumar, P., Ojha, R. P., Srivastava, P. K., Mohan, S., & Srivastava, G. (2020). "Defensive modeling of fake news through online social networks," *IEEE Transactions on Computational Social Systems*, 7(5), 1159–1167.
- Zannettou, S., Sirivianos, M., Blackburn, J., & Kourtellis, N. (2019). "The web of false information: Rumors, fake news, hoaxes, clickbait, and various other shenanigans," *Journal of Data and Information Quality (JDIQ)*, 11(3), 1–37.